

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini akan disajikan tentang 1) Paparan D/Gh/ata I (MI Roudlotut Tholabah, Kranding, Mojo, Kediri) berikut hasil temuan penelitiannya. 2) Paparan Data II (MI Inhadltut Tholibin, Gedangan, Mojo, Kediri) berikut hasil temuan penelitiannya. 3) Analisa Lintas Situs

A. Paparan Data I (MI Roudlotut Tholabah, Kranding, Mojo, Kediri)

1. Gambaran umum MI Roudlotut Tholabah, Kranding, Mojo, Kediri

Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholabah berada diwilayah kabupaten kediri, tepatnya di dusun kemayan, desa Kranding, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, letak ini bersebelahan dengan sungai brantas, jaraknya kurang lebih 50 m sehingga bisa dikatakan bahwa MI Roudlotut Tholabah berada di bantara sungai brantas. Lokasi MI Roudlotut Tholabah ini menyatu dengan beberapa lembaga pendidikan antara lain MA Sunan Kalijaga yang berada diatasnya gedung MI Roudlotut Tholabah dan MTs Sunan Kalijogo yang berada disebelah selatan gedung MI Roudlotut Tholabah, meskipun demikian ketiga lembaga ini didirikan oleh satu naungan yaitu Yayasan Al Hisyami Kediri. Lembaga ini terlatak dilingkungan pondok pesantren Al Islahiyah.

Letak Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholabah yang sangat strategis, berada di pinggir jalan raya, jalan utama penyambung kabupaten kediri dengan kabupaten tulungagung, sehingga Madrasah ini mudah dicari dan dijangkau oleh peserta didik karena berada di Kabupaten Kediri dekat dengan perbatasan dengan Kabupaten Tulungagung berjarak kurang

lebih 1,5 Km dari perbatasan Kabupaten, dari pusat pemerintahan kecamatan Mojo berjarak sekitar kurang lebih 6 Km ke arah utara.¹



Gambar 4.1. MI Roudlotut Tholabah tampak dari depan

Gambar diatas memberikan gambaran bahwa MI Roudlotut Tholabah merupakan lembaga pendidikan swasta yang menyatu dengan MA Sunan Kalijogo, gedung MI berada dibawah sementara Gedung MA berada di atas gedung MI. meskipun posisi bangunannya menyatu kedua lembaga pendidikan ini saling memberikan dukungan dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

Untuk menunjang proses belajar mengajar MI Roudlotut Tholabah membm,m merikan beberapa fasilitas baik berupa barang bergerak maupun barang tak bergerak yang dapat digunakan oleh peserta didik.

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh MI Roudlotut Tholabah tampak dalam tabel dibawah ini².

¹ Dokumentasi MI Roudlotut Tholabah, Tanggal 30 Maret 2017

Tabel 4.1
Fasilitas ruangan MI Roudlotut Tholabah

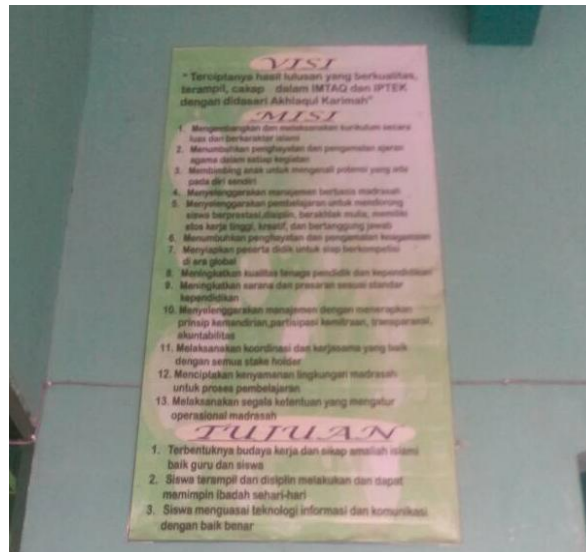
No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
1	Ruang Kelas	6
2	Perpustakaan	1
3	R. Lab. Komputer	1
4	R. Lab. Ipa	1
5	R. Kepala Madrasah	1
6	R. Guru	1
7	R. Tata Usaha	1
8	R. Konseling	1
9	Tempat Beribadah	1
10	R. Uks	1
11	Mck Siswa	1
12	Gudang	1
13	Tempat Olahraga	1
14	R. Organisasi Kesiswaan	1
15	R. Sanggar Bakti Pramuka	1
16	Wartel MI	1
17	Tempat Sepeda Siswa	1
18	Garasi Mobil Antar Jemput	1

Tabel diatas menggambarkan fasilitas ruang yang dimiliki oleh MI Roudlotut Tholabah yang berada dilahan seluas 4997,70 m² yang berstatus milik sendiri sudah mencukupi dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Visi MI Roudlotut Tholabah sebagai pengejawantahan dari mimpi yang diidam-idamkan oleh suluruh warga lembaga pendidikan adalah *“Terciptanya Hasil Lulusan Yang Berkualitas, Terampil, Cakap Dalam Imtaq Dan Iptek Dengan Didasari Akhlaqul Karimah”* sebagai pencapaian visi yang telah dirumuskan, penjabaran serta pelaksanaan visi tersebut

² Dokumen Profil MI Roudlotut Tholabah tanggal 30 Maret 2017

kemudian dituangkan dalam kelompok misi. MI Roudlotut Tholabah mempunyai misi sebagaimana dokumentasi berikut³:



Gambar 4.2. Visi Misi MI Roudlotut Tholabah

Dokumen gambar tersebut terpasang di dinding luar kantor bersebelahan dengan Ruang Tata Usaha dan Ruang Kepala Madrasah, hal ini menggambarkan bahwa rumusan visi dan misi MI Roudlotut Tholabah sengaja dipasang dibagian luar gedung supaya mudah terlihat dan terbaca oleh siapapun terutama warga madrasah MI Roudlotut Tholabah. Dimana hal ini menjadi salah satu media sosialisasi untuk memberikan penanaman semangat kepada warga madrasah tentang program dan tujuan yang akan dicapai oleh MI Roudlotut Tholabah.

Dalam rangka menjalankan visi dan misinya MI Roudlotut Tholabah didukung oleh 17 tenaga pendidikan. Adapun data tentang tenaga pendidikan berdasarkan jenjang pendidikan dan status kepegawaian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini⁴.

³ Dokumentasi MI Roudlotut Tholabah, Tanggal 30 Maret 2017

⁴ Dokumen Profil MI Roudlotut Tholabah tanggal 30 Maret 2017

Tabel 4.2

Kedadaan Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan Status Kepegawaian MI Roudlotut Tholabah

No.	Jenjang Pendidikan	Sttus Kepegawaian	
		Guru Tetap Yayasan	Guru Tidak Tetap
1	SLTA	-	-
2	S1	17	-
3	S2	-	-
4	S3	-	-

Tabel diatas menunjukkan dapat dikathui bahwa semua guru MI Roudlotut Tholabah mempunyai jenjang pendidikan S1 dan semuanya berstatus sebagai guru tetap yayasan.

Pada tahun ajaran 2016/2017 MI Roudlotut Tholabah mempunyai peserta didik sebanyak 277 siswa yang terbagi menjadi 10 kelompok belajar, adapun rincian masing-masing tingkatan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini⁵.

Tabel 4.3

Pembagian siswa setiap tingkatan di MI Roudlotut Tholabah

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		L	P	
1	I-A	9	12	21
2	I-B	9	12	21
3	II-A	12	12	24
4	II-B	11	12	23
5	III-A	16	10	26
6	III-B	16	9	25
7	IV-A	12	12	24
8	IV-B	12	11	23
9	V	30	20	50
10	VI	23	17	40
Jumlah Seluruh Siswa				277

⁵ Dokumen Profil MI Roudlotut Tholabah tanggal 30 Maret 2017

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa di MI Roudlotut Tholabah mempunyai siswa yang cukup banyak, kelas I sebanyak 42 siswa yang terbagi menjadi 2 rombongan belajar yaitu kelas I-A dan I-B, kelas II sebanyak 47 siswa yang terbagi menjadi 2 rombongan belajar yaitu kelas II-A dan II-B, kelas III sebanyak 51 siswa yang terbagi menjadi 2 rombongan belajar yaitu kelas III-A dan III-B, kelas IV sebanyak 47 siswa yang terbagi menjadi 2 rombongan belajar yaitu kelas IV-A dan IV-B, kelas V sebanyak 50 siswa yang terbagi menjadi 1 rombongan belajar dan kelas VI sebanyak 40 siswa yang terbagi menjadi 1 rombongan belajar.

Dalam rangka meningkatkan kualitas lembaga pendidikannya, MI Roudlotut Tholabah selalu berusaha berbenah diri, utamanya melalui pengembangan sumber daya pendidik. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala madrasah yaitu bapak Taufiqurrohman, S.Pd.I bahwa:

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya pendidik di MI Roudlotut Tholabah, guru diharuskan untuk mengikuti workshop yang berkaitan dengan pembelajaran baik workshop yang diadakan oleh lembaga sendiri maupun workshop yang diadakan oleh instansi/lembaga lain.⁶

Dari penuturan diatas terlihat bahwa MI Roudlotut Tholabah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui sumber daya pendidik.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi diatas, serta menerapkan hasil dari peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui workshop, guru diharuskan bisa memberikan inovasi mutakhir dalam setiap pembelajaran.

⁶ Wawancara dengan Bapak Taufiqurrohman, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI Roudlotut Tholabah. Tanggal 30 maret 2017

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Taufiqurrohman, S.Pd.I bahwa:

Untuk mewujudkan visi dan misi madrasah diharuskan semua guru MI Roudlotut Tholabah, utamanya guru muda yang masih sangat produktif diharuskan mempunyai inovasi dalam pembelajarannya dengan tujuan agar pembelajaran tidak monoton, siswa tidak bosan. Sehingga hasil yang dicapai maksimal. Apalagi kalau melihat kurikulum 2013 revisi 2016, guru berperan sebagai fasilitator, siswa dituntut untuk selalu aktif dalam pembelajaran. Dari situ kami selalu menekankan kepada guru agar menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa.⁷

Dari pernyataan diatas jelas, bahwa MI Roudlotut Tholabah berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan mengharuskan semua guru mempunyai inovasi dalam pembelajaran, inovasi yang ditekankan adalah inovasi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) dan pembelajaran yang berbasis keaktifan siswa (*active learning*) hal ini dilakukan untuk memenuhi tuntutan kurikulum 2013 revisi 2016.

Dalam kurikulum 2013 terdapat empat kompetensi inti(KI) yang harus dikuasai oleh siswa, KI-1; kompetensi Spiritual, KI-2; Kompetensi Sosial, KI-3; Kompetensi Pengetahuan, KI-4; Kompetensi Keterampilan. Keempat Kompetensi Inti ini sesuai dengan konsep yang terdapat dalam pendekatan *active learning*, sebagaimana yang dikatakan oleh Mudjiono “Konsep *active learning* atau cara belajar siswa aktif, dapat diartikan sebagai panutan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan

⁷ Wawancara dengan Bapak Taufiqurrohman, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI Roudlotut Tholabah. Tanggal 30 maret 2017

memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai⁸ Pada pelaksanaannya guru kelas di MI Roudlotut Tholabah berusaha memenuhi tuntutan kurikulum tersebut dengan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *active learning*, sebagaimana yang diutarakan oleh wali kelas 5 sekaligus guru kelas 5.

Proses belajar mengajar disini kebanyakan guru termasuk saya menerapkan pembelajaran yang dapat membuat siswa bisa aktif didalam kelas, bentuknya bisa diskusi, kerja kelompok, mencari suatu jawaban atau siswa disuruh membuat sesuatu atau kalau pelajarannya bersifat teori atau pengetahuan siswa sering diarahkan ke perpustakaan disuruh mengumpulkan sebanyak banyaknya materi yang sedang dibahas kemudian siswa mencatat dalam buku catatannya, tentunya dengan didampingi dan bimbingan guru.⁹

Dari pernyataan ini jelas bahwa MI Roudlotut dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan pendekatan *active learning*, pada prakteknya metode pembelajaran yang digunakan untuk mewujudkan pendekatan *active learning* berbeda-beda untuk setiap guru sesuai dengan pelajarannya yang diampunya, ada yang menggunakan metode diskusi, penemuan terbimbing/*Inquiry*, berkelompok/kooperatif, pemecahan masalah/*problem solving* dan lain sebagainya.

Dalam pendekatan *active learning* siswa diajak untuk belajar secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan (*problem solving*) atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Jika pendekatan ini diterapkan dalam mata pelajaran

⁸ Mudjiono Dimyanti, *belajar dan ...*,115.

⁹ Wawancara dengan Ibu Ika Anisathul Mufidah, S.Pd, Wali Kelas 5 MI Roudlotut Tholabah

matematika peneliti menilai sangat cocok sekali lebih lebih jika menggunakan metode *problem solving*, karena karakteristik matematika yang penuh dengan konsep abstrak, penuh dengan prosedur, cara dan operasi-operasi matematis yang harus dipecahkan oleh siswa. Pernyataan ini senada sebagaimana yang diutarakan oleh bapak mukhlisuddin, S.Pd, selaku guru matematika kelas 5.

Ketika saya mengajar dikelas 5 saya sering menggunakan metode pemecahan masalah baik secara kelompok maupun individu, sebab menurut saya metode ini yang paling efektif untuk menanamkan konsep matematika dalam diri siswa, siswa tidak mudah lupa, siswa menjadi terbiasa aktif, dan berani bertanya. Saya juga pernah mempraktekkan berbagai metode pembelajaran namun kebanyakan teori yang ada dalam matematika kelas 5 yang paling cocok adalah dengan metode pemecahan masalah¹⁰.

Berdasarkan penjelasan diatas sudah cukup jelas bahwa pembelajaran di MI Roudlotut Tholabah utamanya pelajaran matematika mengguakan pendekatan *active learning* dengan metode *problem solving*. Menurut guru kelas 5 metode inilah yang paling sesuai dan cocok untuk menanamkan konsep matematika kepada siswa, siswa tidak mudah lupa, siswa menjadi terbiasa aktif ketika pembelajaran, dan siswa berani mengungkapkan masalahnya kepada guru dengan cara aktif bertanya kepada guru.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Mukhlisuddin, S.Pd, Guru Matematika Kelas 5 MI Roudlotut Tholabah, tanggal 30 maret 2017

2. Karakteristik pendekatan *active learning* di MI Roudlotut Tholabah,

a. Dari Segi Peserta Didik

Dalam suatu satuan lembaga pendidikan terdapat bermacam-macam bentuk siswa dengan berbagai karakter yang berbeda-beda. Keragaman ini menunjukkan bahwa bahwa dalam suatu lingkungan madrasah/sekolah terdapat proses mental dan pembentukan karakter yang berbeda-beda. Hal inilah yang membuat siswa mempunyai keunikan masing-masing dalam proses pembelajaran. Ini merupakan sebuah fakta yang terjadi disuatu lembaga pendidikan termasuk MI Roudlotut Tholabah.

Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholabah dengan jumlah peserta didik 277 siswa, jumlah yang dirasa sangat banyak sekali jika dibandingkan dengan madrasah-madrasah yang ada kecamatan Mojo bahkan termasuk kategori terbanyak di kabupaten Kediri. Siswa tersebut berasal dari tempat-tempat yang berbeda-beda dan lingkungan yang berbeda. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Taufiqurrohman, S.Pd.I bahwa:

Siswa yang ada disini datangnya dari berbagai tempat ada yang dekat dan ada yang jauh sekali. Siswa yang dari dekat ada yang dari desa ponggok, desa Petongroto, desa Ngetrep (desa-desa yang termasuk daerah yang lokasinya diatas gunung wilis sana, ada yang dari maesan, kedawung, kraton (desa-desa yang termasuk daerah lereng gunung wilis) kemudian terbanyak berasal dari desa kranding, ngadi, plosa (desa-desa yang termasuk daerah bantaran sungai brantas). Kemudian siswa yang jauh ada yang dari gersik, jombang, surabaya bahkan luar pulau juga ada, namun siswa yang

jauh ini semuanya mondok di Pon.Pes Al Islahiyah dan Pondok-pondok sekitar MI Roudlotut Tholabah.¹¹

Dari pernyataan diatas jelas, siswa MI Roudlotut Tholabah datang dari berbagai tempat, ada yang berasal dari daerah sekitar madrasah dan ada yang berasal dari luar daerah kabupaten kediri bahkan sampai luar pulau. Letak dan lingkungan tempat tinggalnya pun juga beragam, ada yang berasal dari gunung wilis, lereng gunung wilis dan bantaran sungai brantas.

Dari latar belakang yang berbeda ini, tentunya terdapat bermacam-macam jenis siswa yang berkarakter dan mental berbeda antara satu sama lainnya. Fenomena ini memberikan pengaruh terhadap penguasaan materi siswa ketika pembelajaran berlangsung. Ada dua jenis siswa yang terdapat dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung 1) siswa aktif ketika pembelajaran, siswa ini akan dengan mudah menerima dan memahami materi, 2) siswa pasif ketika pembelajaran, anak jenis ini akan sangat sulit sekali menerima dan memahami pelajaran. Meskipun materi sudah difahami dengan baik bukan berarti tidak ada masalah lagi, sering kali siswa itu hanya faham ketika didalam kelas, ketika pembelajaran sa'at itu juga, namun ketika sudah berganti hari siswa mengalami kelupaan terhadap materi yang diajarkan kemarin, ini menjadi masalah tersendiri bagi guru karena seolah-olah materi yang sampaikan kemarin tidak ada gunanya.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Taufiqurrohman, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI Roudlotut Tholabah. Tanggal 3 April 2017

Peristiwa diatas merupakan masalah yang pasti terjadi disetiap lembaga pendidikan, termasuk MI Roudlotut Tholabah, untuk mengatasi masalah tersebut, sebisa mungkin guru harus bisa membuat siswa terlibat aktif dalam proses belajar, seorang guru harus memberikan membimbing dengan sungguh-sungguh kepada siswa dalam ketika siswa melakukan proses penggalian pengetahuannya sendiri, agar penguasaan materi siswa terarah dan valid. Sebagai konsekuensinya madrasah harus menyediakan sumber belajar yang banyak, bisa berupa buku yang ditaruh diperpustakaan madrasah dan lain sebagainya.¹²



Gambar 4.3 Proses penggalian materi di perpustakaan MI
Roudlotut Tholabah

Gambar dengan jelas menggambarkan bahwa siswa sedang melakukan belajar didalam perpustakaan, siswa aktif dalam mencari, menggali pengetahuannya.

Dari aktifitas penggalian sumber belajar tersebut siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, dengan cara terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pengetahuan yang diperoleh

¹² Dokumentasi MI Roudlotut Tholabah, Tanggal 3 April 2017

semakin bermakna dan tidak mudah lupa, hal ini senada dengan yang diutarakan oleh wali kelas 5.

Siswa dikelas 5 itu beragam pak. Ada siswa yang aktif, ada siswa yang pasif. Kalau yang pasif ini dibiarkan maka siswa ini akan ketinggalan pelajaran pak, kalah dengan siswa yang aktif. Maka untuk mengatasi masalah ini, yang harus dibenahi adalah cara mengajar gurunya pak, kalau guru hanya menggunakan ceramah saja, siswa akan bosan dan tak bisa memberikan respon aktif terhadap materi yang disampaikan guru. Dalam pembelajaran guru menerapkan pembelajaran aktif dengan memanfaatkan fasilitas sumber belajar yang disediakan madrasah, kadang kala guru juga menambah sumber belajar jika dianggap perlu.¹³

Dalam kesempatan itu pula ibu Ika Anisathul Mufidah, S.Pd memberikan penjelasan tentang manfaat yang diperoleh ketika menerapkan pembelajaran aktif (*active learning*) ini.

efek yang ditimbulkan dengan metode belajar aktif ini, menurut saya sejauh pengalaman yang saya peroleh dikelas pak. Anak terlatih menjadi lebih mandiri dalam belajar, menjadi lebih berani dalam menyampaikan masalahnya.¹⁴

Paparan ini memberikan gambaran yang cukup jelas, bahwa MI Roudlotut Tholabah menerapkan pembelajaran pendekatan *active learning* dalam menyampaikan materi kepada siswa pendekatan ini dirasa cukup efektif untuk menanamkan materi kepada siswa, materi akan melekat lebih lama dalam ingatan siswa. Selain itu dalam proses pembentukan karakter dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar serta siswa menjadi lebih berani menyampaikan

¹³ Wawancara dengan Ibu Ika Anisathul Mufidah, S.Pd, Wali Kelas 5 MI Roudlotut Tholabah Tanggal 3 April 2017

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Ika Anisathul Mufidah, S.Pd, Wali Kelas 5 MI Roudlotut Tholabah Tanggal 3 April 2017

masalahnya. Disamping itu siswa akan lebih kreatif dan mempunyai kebebasan untuk mengekspresikan dirinya dalam proses pembelajaran.

Dalam merealisasi pendekatan *active learning* setiap guru mempunyai metode sendiri-sendiri. Perbedaan metode ini mengingat topik materi yang disampaikan berbeda beda. Namun dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang realisasi pendekatan yang digunakan oleh guru mata pelajaran matematika kelas 5 di MI Roudlotut Tholabah. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Mukhlissudin, S.Pd selaku guru matematika kelas 5 menyatakan.

Sampai sa'at ni saya lebih suka menerapkan pembelajaran dengan metode *problem solving* dalam mengajarkan konsep sekaligus melatih proses penyelesaian matematika. Karena begini pak. kalau olahraga itu mengolah dan mengolah raga/jasmani maka agar terampil dalam menekuni olahraga fisik harus dilatih trus, sama seperti matematika matematika itu olah otak, maka agar siswa terampil dalam menyelesaikan masalah/soal matematika maka otak harus sering dilatih, namun meskipun begitu saya tidak melulu menggunakan *problem solving*, adakala saya menggunakan metode lain untuk menunjang keberhasilan *problem solving*.¹⁵

Dari penjelasan ini cukup jelas sekali bahwa *problem solving* menjadi metode dalam menyampaikan materi matematika untuk siswa kelas 5 di MI Roudlotut Tholabah, karena kemampuan menyelesaikan persoalan matematika harus terus dilatih bukan untuk dihafalkan.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Mukhlissudin, S.Pd, Guru Matematika Kelas 5 MI Roudlotut Tholabah Tanggal 3 April 2017

b. Dari Segi Pengajar

Kurikulum 2013 menekankan dalam pembelajaran harus berpusat pada siswa (*student center*), artinya pembelajaran harus bisa membuat siswa aktif di dalam pembelajaran, siswa tidak hanya sebagai pendengar pasif namun siswa juga ditekankan untuk aktif mengeluarkan semua ide dan gagasannya. Dengan cara seperti ini kelas akan menjadi lebih hidup, dan aktifitas pembelajaran yang dilakukan semakin bermakna, artinya pembelajaran yang menekankan pada pembentukan pengalaman siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Taufiqurrohaman, S.Pd.I bahwa:

Dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) siswa mempunyai kebebasan dalam belajar menurut cara dan keadaan masing-masing, siswa diberi kesempatan seluas luasnya untuk mengembangkan kemampuannya, tentunya dengan bimbingan dan arahan guru yang intensif agar kemampuan yang diperoleh tidak salah. Dalam hal ini di Madrasah ini, guru tidak bertindak sebagai sumber belajar atau pusat belajar namun guru bertindak sebagai fasilitator pembelajaran siswa¹⁶.

Dari penjelasan diatas semakin jelas bahwa di MI Roudlotut Tholabah, posisi guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar, namun guru hanya bertindak sebagai fasilitator pembelajaran, yang bertugas memberikan arahan, bimbingan kepada siswa.

Dalam pembelajaran *active learning* dengan menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran matematika kelas 5 mampu mengkondisikan siswa menjadi lebih aktif. Dalam hal ini guru

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Taufiqurrohaman, S.Pd.I, Kepala Madrasah MI Roudlotut Tholabah. Tanggal 3 April 2017

memberikan kesempatan seluas luasnya kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan seluas-luasnya, Sehingga dalam metode ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing dalam memahami materi ataupun menyelesaikan masalah hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Mukhlissudin, S.Pd selaku guru matematika kelas 5.

Dalam pembelajaran *problem solving* yang saya terapkan, saya tidak bisa serta merta mendominasi pembelajaran anak-anak, namun ketika anak-anak mengalami kesulitan, mereka mamanggil saya minta penjelasan atas kesulitan yang mereka alami, sehingga disini saya berusaha memberikan penjelasan, dorongan, semangat agar gairah belajar mereka tetap tinggi¹⁷

Dari sini sudah cukup jelas sekali bahwa dalam pendekatan *active learning* menggunakan metode *problem solving*, partisipasi siswa sangat tinggi, siswa diberikan kesempatan seluas luasnya dan kebebasan sebebas-bebasnya untuk secara aktif mengembangkan kemampuannya tentunya dengan bimbingan, arahan, dorongan yang intensif dari seorang guru.

c. Dari Segi Situasi Mengajar

Pembelajaran dengan pendektan *active learning* dengan menggunakan metode *problem solving*, dapat mengkondisikan iklim pembelajarn dalam kelas menjadi lebih kondusif dan hidup, ini terjadi karena dalam pendekatan ini siswa bertindak sebagai subjek belajar bukan objek belajar.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Mukhlissudin, S.Pd, Guru Matematika Kelas 5 MI Roudlotut Tholabah Tanggal 3 April 2017

Di MI Roudlotut Tholabah penerapan metode pembelajaran *problem solving* dilaksanakan dengan cara kerja kelompok, diskusi kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru dalam lembar permasalahan. Adapun langkah langkah penerapan pendekatan *active learning* dengan metode *problem solving* di MI Roudlotut Tholabah adalah sebagai berikut:

1) Mendefinisikan masalah¹⁸



Gambar 4.4 Apersepsi Guru

Gambar diatas menunjukkan bahwa guru matematika kelas 5 sedang memberikan penjelasan tentang masalah-masalah yang akan dipecahkan oleh siswa. Sesekali guru mempersilahkan siswa untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan tentang permasalahan yang akan dipecahkan tersebut.

2) Mendiagnosis masalah¹⁹

¹⁸ Dokumentasi MI Roudlotut Tholabah Tanggal 3 April 2017

¹⁹ Dokumentasi MI Roudlotut Tholabah Tanggal 3 April 2017



Gambar 4.5 Siswa menganalisis masalah yang akan dipecahkan

Gambar diatas menunjukkan bahwa siswa sedang melakukan diskusi untuk menganalisis masalah yang akan dipecahkan bersama dalam kelompok, guru melakukan pendampingan secara intensif, untuk mengantisipasi jika siswa memerlukan penjelasa terhadap soal yang akan dipecahkan, siswa tampak tidak malu dalam menyampaikan masalahnya kepada bapak guru.

3) Merumuskan Alternatif Strategi pemecahan²⁰



Gambar 4.6 Siswa mengemukakan pendapat pemecahan

Dari gambar diatas jelas, bahwa siswa sedang mengemukakan pendapat dengan menuliskan dalam sebuah lembaran kertas. Dalam mengemukakan pendapat mereka mempertimbangkan dengan begitu matang dalam satu kelompok,

²⁰ Dokumentasi MI Roudlotut Tholabah Tanggal 3 April 2017

tentang kemungkinan salah dan benarnya pemecahan masalah yang mereka tuliskan dalam lembar kertas.

4) Menentukan dan Menerapkan Strategi Pilihan²¹



Gambar 4.7 Siswa menyampaikan alternatif pemecahan masalah

Gambar diatas cukup jelas bahwa pada akhir sesi pembelajarn siswa harus mempunyai keputusan tentang penyelesaian masalah. Keputusan tersebut kemudian disampaikan di depan kelas, sehingga nantinya kelompok yang lain bisa melihat hasil diskusi yang dilakukan oleh kelompok lainnya.

5) Melakukan Evaluasi Baik Evaluasi Proses Maupun Evaluasi Hasil²²



Gambar 4.8 Guru memberikan evaluasi

²¹ Dokumentasi MI Roudlotut Tholabah Tanggal 3 April 2017

²² Dokumentasi MI Roudlotut Tholabah Tanggal 3 April 2017

Gambar ini menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi terhadap jalannya proses pembelajaran sekaligus memberikan evaluasi hasil yang sudah dikerjakan oleh siswa. Di sela-sela mengevaluasi guru menyampaikan kesimpulan terhadap materi yang disampaikan hari ini.

Hasil dari penerapan pendekatan *active learning* dengan metode *problem solving* siswa mengalami perkembangan yang signifikan jika dibandingkan dengan menggunakan metode yang lain. Nilai siswa semakin meningkat dan kemampuan mengingat materi juga semakin kuat. Hal ini senada dengan disampaikan oleh Bapak Mukhlissudin, S.Pd, guru matematika kelas 5.

Ketika saya sudah selesai menyampaikan materi dengan metode *problem solving*, dipertemuan berikutnya saya melakukan tes tulis kepada siswa, ternyata hasilnya sangat baik sekali, mayoritas siswa mendapatkan nilai 90 bahkan ada siswa yang mendapat lebih dari 90, meskipun ada beberapa anak yang mendapat nilai dibawah 60, namun jika dilihat dari perolehan sebelumnya yang menggunakan metode lain, nilai siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan.

Pendekatan *active learning* dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 5. pendekatan ini membuat siswa terbiasa dengan belajar mandiri, pengetahuan mereka dibangun sendiri dengan mengeksplorasi berbagai sumber belajar yang ada. Peran guru sebagai fasilitator, tempat konsultasi, apabila siswa menemui masalah dalam belajar. Sehingga dengan kondisi belajar demikian siswa termotivasi untuk giat belajar dimanapun mereka berada baik ketika disekolah maupun

dirumah. Disisi lain tingkat kompleksitas materi matematika yang berbeda-beda, mempengaruhi perolehan nilai tugas atau ulangan harian matematika namun pengaruhnya tidak begitu signifikan. Di MI Roudlotut Tholabah nilai belajar siswa meningkat secara berkala, sebagaimana terlihat dalam dokumentasi dibawah ini²³:

DAFTAR NILAI MATEMATIKA KELAS 5
MADRASAH IBIDAIYAH ROUDLOTUT THOLABAH
Tahun Pelajaran 2016-2017

No.	Nama	Kompetensi Dasar											
		KD 1		KD 2		KD 3		KD 4		KD 5		KD 6	
		Tugas	UH	Tugas	UH	Tugas	UH	Tugas	UH	Tugas	UH	Tugas	UH
1	Ahmad Amir Ma'ruf	76	80	81	80	82	81	89	84	90	86		
2	Ahmad Aqlul Kamal Al fath	77	76	82	78	83	82	90	85	88	84		
3	Ahmad Mubarak	80	79	85	81	84	83	93	86	91	87		
4	Ahmad Zidni Mubarak	82	81	87	83	86	85	95	88	93	89		
5	Alfian Musthova	78	76	83	79	83	82	91	85	89	85		
6	Bestara Danish Saputra	75	74	80	80	83	82	88	85	90	86		
7	Kresna Ardiansyah	83	82	88	84	81	80	96	83	94	90		
8	M. Agung Prasetyo Rahardjo	85	80	90	86	89	88	98	91	96	92		
9	M. Aldi Yoga Saputra	78	77	83	79	82	81	91	84	89	85		
10	M. Arju Triarya Setia	80	79	85	81	81	80	93	83	91	87		
11	M. Fathur Ridho Al-Karim	80	79	85	81	84	83	93	86	91	87		
12	M. Fery Arman Maulana	80	79	85	81	85	84	93	87	91	87		
13	M. Firdaus Rizqi Azizi	80	79	85	81	84	83	93	86	91	87		
14	M. Nur Wahid Al Farhan	82	79	87	83	86	85	95	88	93	89		
15	M. Rohib Fajar Ari Saputra	81	80	86	82	85	84	94	87	92	88		
16	M. Wisnu Firmansyah	82	81	87	83	86	85	95	88	93	89		
17	Moh. Arif Firman Azzidan	80	79	85	81	84	83	93	86	91	87		
18	Moh. Debby Andrian K.	78	79	83	79	85	84	91	87	89	85		
19	Moh. Hasan Hasbi Rohmana	78	77	83	79	82	81	91	84	89	85		
20	Moh. Husin Ikfi Rohmana	77	76	82	78	81	80	90	83	88	84		
21	Moh. Thoyyibul Adab	80	79	85	81	84	83	93	86	91	87		
22	Mohammad Bima Fahrur R.	79	78	84	80	83	82	92	85	90	86		
23	Mohammad Wildan Khabibi	75	78	80	76	79	78	88	81	86	82		
24	Muh. Ihwanudin	76	79	81	80	83	82	89	85	90	86		
25	Muhamad Zaenal Abidin	78	77	83	79	83	82	91	85	89	85		
26	Ricki Anggara Putra	83	82	88	84	87	86	96	89	94	90		
27	Safik Ni'ami	78	79	83	79	82	81	91	84	89	85		
28	Yunadia Iman Alkhawarizmi	80	79	85	81	84	83	93	86	91	87		
29	Alvi Rusotul Nikmah	80	79	85	81	86	85	93	88	93	89		
30	Amaliyah	80	79	85	81	84	83	93	86	91	87		
31	Ayunda Rozdianing Putri	80	79	85	81	84	83	93	86	91	87		
32	Belva Clara Nirbita Arkananta	82	81	87	83	86	85	95	88	93	89		
33	Dewi Dina Kartika	81	80	86	82	85	84	94	87	92	88		
34	Kristina Dewi Resita	82	81	87	83	86	85	95	88	93	89		
35	Kuni Lutfiana	80	79	85	81	86	85	93	88	91	87		
36	La'alia Ajwa Suroyya	78	77	83	80	83	82	91	85	90	86		
37	Lailatul Fitriyah	78	79	83	79	82	81	91	84	89	85		
38	Nur Nasylatul Laila	77	76	82	78	81	80	90	83	88	84		
39	Qurrotul A'yuni	80	79	85	81	84	83	93	86	91	87		
40	Rachma Amelia	79	78	84	80	83	82	92	85	90	86		
41	Shazkya Dhinda Az Zahra	75	74	80	76	79	78	88	81	86	82		
42	Siti Aini Falah W. C.	76	79	81	77	80	79	89	82	87	83		
43	Siti Ainun Falah W. C.	78	77	83	79	86	85	91	88	89	85		
44	Siti Saidatul Irma	83	82	88	84	87	86	96	89	94	90		
45	Zidna Aisiyah Mufidah	77	76	82	78	86	85	90	88	88	84		
46	Aulia Shofia Sindi	80	79	85	81	84	83	93	86	91	87		
47	Moh. Nashan Yavis	79	79	84	80	86	85	92	88	90	86		
48	Altaira Feronica Prjadj	75	74	80	76	79	78	88	81	86	82		
49	Rahmania Mayazia Ibad	76	75	81	80	83	82	89	85	90	86		
50	Muhammad Feri Ramadhita	78	79	83	79	86	85	91	88	89	85		
51	Fiizatz Ziyada Salim	83	82	88	84	87	86	96	89	94	90		
52	Vina Auliya Sa'adah	78	77	83	80	86	85	91	88	90	86		

Gambar 4.9 daftar nilai siswa mengalami peningkatan yang signifikan

²³ Dokumentasi MI Roudlotut Tholabah Tanggal 3 April 2017

Dari paparan ini jelas, bahwa dengan menerapkan pendekatan *active learning* dengan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ini terlihat dari tes formatif yang dilakukan oleh guru, menunjukkan bahwa perolehan nilai tes siswa mengalami peningkatan, mayoritas siswa mendapat nilai di atas KKM meskipun ada beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, namun demikian hal ini tetap menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan..

3. Temuan penelitian

Dari paparan data diatas dapat diperoleh temuan penelitian tentang pembelajaran dengan pendekatan *active learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 5 di MI Roudlotut Tholabah Kranding, Mojo, Kediri :

- a. Temuan penelitian tentang karakteristik pendekatan *active learning* di MI Roudlotut Tholabah.

Dari paparan data diatas dapat diperoleh temuan penelitian tentang pembelajaran dengan pendekatan *active learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 5 di MI Roudlotut Tholabah Kranding, Mojo, Kediri:

- a. Temuan penelitian tentang karakteristik pendekatan *active learning* di MI Roudlotut Tholabah.

❖ Dari segi peserta didik

1. Siswa mempunyai keberanian yang tinggi untuk menyampaikan permasalahanya, ini terlihat dari siswa MI Roudlotut Tholabah salah satu perwakilan kelompok maju kedepan, kemudian mereka menyampaikan masalah yang mereka temui.
2. Di MI Roudlotut Tholabah, Masing-masing kelompok diperkenankan untuk memilih ketua kelompoknya, kelompok belajar terdiri dari 7-9 siswa, dengan ketentuan kelompok harus sesama jenis, ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa sangat tinggi dalam proses kelanjutan belajarnya.

3. Siswa MI Roudlotut Tholabah menjadi lebih kreatif dalam proses pencarian jawaban, mereka berusaha dengan berbagai cara untuk mencari penyelesaian persoalan matematika yang telah diberikan guru; ada yang mencari referensi tambahan di perpustakaan, membuka catatan, bahkan sharing dengan guru lain.
4. Siswa merasa diberi kebebasan dalam belajar. Ini terlihat dari, setiap kelompok diberi kebebasan untuk memilih soal/permasalahan yang akan dipecahkan. Artinya setiap kelompok dimungkinkan persoalannya bisa sama bisa juga berbeda.
5. Siswa MI Roudlotut Tholabah terlihat sangat serius dan antusias sekali dalam mengikuti diskusi kelompok dengan metode *problem solving*, mereka terlihat sangat bersemangat sekali, hingga mereka merasa waktu 2 jam pelajaran terasa sangat cepat sekali.

❖ Dari segi pengajar

1. Guru matematika kelas 5 MI Roudlotut Tholabah berusaha memberikan semangat, dorongan kepada siswa dengan cara memberikan nilai bagi siswa yang bisa mengikuti proses diskusi dengan baik, memberikan nilai jika jawaban/penyelesaiannya tepat bahkan akan memberikan *reward* kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi berupa permen sejumlah kelompok.

2. Guru MI Roudlotut Tholabah memberikan kebebasan sepenuhnya kepada siswa untuk dalam proses pemecahan masalah masing-masing kelompok, setiap siswa ingin mencari buku/referensi guru mempersilahkan dengan senang hati, caranya dengan bergantian dengan kelompok lain.
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengatur sendiri proses diskusi di kelompoknya masing-masing, hal ini ditunjukkan dengan cara diskusi mereka yang berbeda-beda, ada kelompok yang membagi-bagi tugas, ada yang setiap proses dikerjakan bersama-sama langkah demi langkah, dst. Dan bagi kelompok yang sudah selesai melakukan diskusi mereka diperbolehkan untuk mengumpulkan terlebih dahulu.
4. Bagi siswa yang mempunyai kemampuan dibawah rata-rata dengan siswa lain, guru dengan tlaten membimbing dan mengarahkan siswa tersebut, agar dapat mengikuti jalanya diskusi dengan teman-teman dalam satu kelompok.

❖ Dari segi situasi mengajar

1. MI Roudlotut Tholabah Komunikasi antar guru dan siswa maupun siswa dengan siswa dapat terjalin dengan baik, didalam kelas terjadi proses Tanya jawab yang intensif antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa, bahkan ada siswa yang berani mengemukakan pendapat, ide dan

gagasannya kepada guru untuk mendapatkan pengarahannya apakah pendapat, ide dan gagasannya sudah benar ataukah belum.

2. Situasi belajar kelas MI Roudlotut Tholabah terlihat hidup, semua siswa aktif dalam proses diskusi, hal ini ditunjukkan dengan tidak ada satupun siswa yang diam, tidur dikelas, semua berperan sesuai tugasnya masing-masing, disamping itu disela-sela keseriusan siswa berdiskusi guru menyempatkan diri memberikan cerita-cerita lucu, supaya siswa merasa santai dan nyaman dalam berdiskusi.
 3. Di MI Roudlotut Tholabah suasana kelas sangat kondusif namun agak sedikit ramai.
- b. Temuan penelitian tentang Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan *active learning* di MI Roudlotut Tholabah
1. Evaluasi selama proses diskusi dengan metode *problem solving* juga dilakukan oleh guru matematika MI Roudlotut Tholabah, karena nilai ini akan menjadi nilai tambah jika nilai ulangan formatif siswa di bawah nilai KKM
 2. Di MI Roudlotut Tholabah evaluasi dilakukan dengan cara tes lisan dan tes tulis. Tes lisan dilakukan secara acak kepada siswa sebelum melakukan tes tulis, kemudian tes tulis dikerjakan secara individu, semuanya baik tes tulis maupun lisan dilaksanakan dipertemuan berikutnya.
- c. Temuan penelitian tentang Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan *active learning* di MI Roudlotut Tholabah

1. Hasil belajar siswa MI Roudlotut Tholabah kelas 5 pada mata pelajaran matematika melalui pendekatan *active learning* dengan menggunakan metode *problem solving* menunjukkan hasil yang baik. Hal ini terlihat dari nilai siswa diatas 90 meskipun ada beberapa anak yang mendapat nilai dibawah KKM.
2. Bagi siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, nilainya akan di akumulasikan dengan nilai proses selama diskusi, namun siswa tersebut terus dibimbing secara intensif oleh guru, agar siswa semakin faham dengan materi yang telah disampaikan.

B. Paparan Data II (MI Inhadlut Tholibin, Gedangan, Mojo, Kediri)

1. Gambaran umum MI Inhadlut Tholibin, Gedangan, Mojo, Kediri

Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Inhadlut Tholibin berada dilembar gunung wilis yang masih wilayah Kabupaten Kediri, tepatnya di Dusun Gedangan, Desa Mojo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, letaknya termasuk di daerah pedalaman karena dari jalan raya masih masuk kedalam sekitar kurang lebih 3 Km. Lokasi MI Inhadlut Tholibin ini menyatu dengan RA Inhadlut Tholibin dan Masjid umum Gedangan (Masjid yang biasa digunakan untuk aktifitas beribadah warga Gedangan) yang mana ketiga unit ini didirikan oleh Yayasan Pendidikan Inhadlut Tholibin.

Letak Madrasah Ibtidaiyah Inhadlut Tholibin mudah dijangkau oleh peserta didik karena berada dikabupaten kediri dekat kantor pemerintahan Kecamatan Mojo berjarak kurang lebih 2,5 Km dari kantor pemerintahan Kecamatan Mojo ke arah barat.²⁴



Gambar 4.10. MI Inhadlut Tholibin tampak dari luar

²⁴ Dokumentasi MI Inhadlut Tholibin Gedangan, Mojo, Kediri. Tanggal 5 April 2017

Gambar diatas memberikan gambaran bahwa MI Inhadlut Tholibin merupakan lembaga pendidikan swasta yang menyatu dengan RA Inhadlut Tholibin dan Masjid warga gedangan meskipun lembaga ini berada dalam satu lokasi, namun semuanya saling mendukung dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

Adapun bangunan dan fasilitas yang ada di MI Inhadlut Tholibin tampak dalam tabel dibawah ini²⁵.

Tabel 4.4
Fasilitas ruangan MI Inhadlut Tholibin

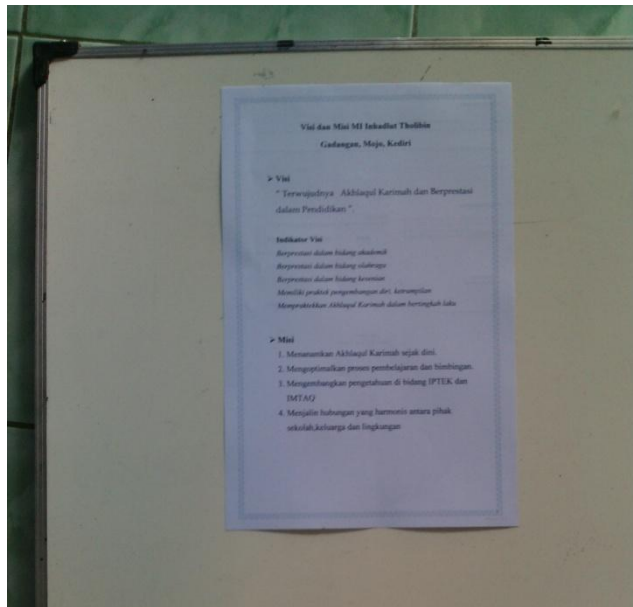
No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
1	Ruang Kelas	6
2	R. Kepala Madrasah	1
3	R. Guru	1
4	R. Tata Usaha	1
5	Tempat Beribadah	1
6	Mck Siswa	1
7	Mck Guru	1
8	Gudang	1
9	Tempat Sepeda Guru	1
10	Tempat Sepeda Siswa	1

Tabel diatas menggambarkan fasilitas ruangan yang dimiliki oleh MI Inhadlut Tholibin yang berada dilahan seluas 790 m² yang terbagi menjadi 10 lokal, lahan tersebut berstatus milik sendiri, lahan seluas itu sudah mencukupi dalam proses penyelenggaraan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Visi MI Inhadlut Tholibin sebagai pengejawantahan dari cita-cita yang diidam-idamkan oleh para pendiri dan suluruh warga lembaga

²⁵ Dokumen Profil MI Inhadlut Tholibin Tanggal 5 April 2017

pendidikan adalah “*Terwujudnya Akhlaqul Karimah dan Berprestasi dalam Pendidikan*” sebagai pencapaian visi yang telah dirumuskan, penjabaran serta pelaksanaan visi tersebut kemudian dituangkan dalam kelompok misi. MI Inhadlut Tholibin mempunyai misi sebagaimana dokumentasi berikut²⁶:



Gambar 4.11 Visi dan Misi MI Inhadlut Tholibin

Dokumen gambar tersebut terpasang di papan informasi ruang kelas, Ruang Kepala Madrasah, ruang Tata usaha, hal ini menggambarkan bahwa rumusan visi dan misi MI Roudlotut Tholabah sengaja dipasang di setiap kelas supaya mudah terlihat dan terbaca oleh siapapun terutama siswa MI Inhadlut Tholibin. Dimana hal ini menjadi salah satu media sosialisasi untuk memberikan penanaman semangat kepada siswa madrasah tentang program dan tujuan yang akan dicapai oleh MI Inhadlut Tholibin.

²⁶ Dokumentasi MI Inhadlut Tholibin Gedangan, Mojo, Kediri. Tanggal 5 April 2017

Dalam rangka menjalankan visi dan misinya MI Inhadlut Tholibin didukung oleh 10 tenaga pendidikan yang berkompeten dibidangnya. Adapun data tentang tenaga pendidikan berdasarkan jenjang pendidikan dan sttus kepegawaian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini²⁷.

Tabel 4.5
Keadaan Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan Sttus Kepegawaian MI
Inhadlut Tholibin

No.	Jenjang Pendidikan	Sttus Kepegawaian	
		Guru Tetap Yayasan	Guru Tidak Tetap
1	SLTA	-	-
2	S1	10	-
3	S2	-	-
4	S3	-	-

Tabel diatas menunjukkan dapat dikathui bahwa semua guru MI Inhadlut Tholibin mempunyai jenjang pendidikan S1 dan semuanya berstatus sebagai guru tetap yayasan, hal ini terlihat MI Inhadlut Tholibin dalam menerima tenaga pendidik juga mempertimbangkan strata pendidikan para tenaga pendidik/guru, sebab strata pendidikan guru menjadi factor yang sangat penting sekali, dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai yang tercantum dalam visi misi yang di cita-citakan.

Pada tahun ajaran 2016/2017 MI Inhadlut Tholibin mempunyai peserta didik sebanyak 65 siswa yang terbagi menjadi 6 Rombongan belajar, adapun rincian masing-masing tingkatan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini²⁸.

²⁷ Dokumen Profil MI Inhadlut Tholibin Tanggal 5 April 2017

²⁸ Dokumen Profil MI Inhadlut Tholibin Tanggal 5 April 2017

Tabel 4.6

Pembagian Siswa Setiap Tingkatan di MI Inhadlut Tholibin

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		L	P	
1	I	7	4	11
2	II	5	3	8
3	III	8	7	15
4	IV	5	5	10
5	V	10	6	16
6	VI	5	-	5
Jumlah Seluruh Siswa				65

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa di MI Inhadlut Tholibin mempunyai siswa yang cukup banyak, kelas I sebanyak 11 siswa, kelas II sebanyak 8 siswa, kelas III sebanyak 15 siswa, kelas IV sebanyak 10 siswa, kelas V sebanyak 16 siswa dan kelas VI sebanyak 5 siswa.

Dalam rangka meningkatkan kualitas lembaga pendidikannya, MI Inhadlut Tholibin selalu berusaha berbenah diri, utamanya melalui pengembangan sumber daya pendidik. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala madrasah yaitu Ibu Baiti Zubaidah,S.Ag bahwa:

Madrasah berusaha meningkatkan sumber daya manusia (pendidik) dengan cara berusaha mengikutsertakan para guru dalam kegiatan workshop-workshop yang berkaitan dengan aktifitas belajar dan pembelajaran, madrasah sendiri pernah mengadakan workshop kecil kecilan dengan mendatangkan pengawas pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dari kemenag sebagai pematiri.²⁹

Dari penuturan diatas terlihat bahwa MI Inhadlut Tholibin selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui sumber daya pendidik.

²⁹ Wawancara dengan Ibu Baiti Zubaidah,S.Ag, Kepala Madrasah lembaga pendidikannya, MI Inhadlut Tholibin. Tanggal 5 April 2017

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi diatas, serta menerapkan hasil dari peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui workshop, guru diharapkan mampu memberikan pembaharuan dalam proses pembelajarannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Baiti Zubaidah,S.Ag bahwa:

Dalam rangka mewujudkan cita-cita bersama yang tertuang dalam visi dan misi madrasah, kami mengintruksikan kepada semua guru untuk mengadakan pembaharuan terhadap proses pembelajaran dikelas, karena dulu guru itu dikelas hanya ceramah saja, seolah olah tidak ada cara lain untuk menyampaikan materi. Efeknya kalau kita tidak segera melakukan itu siswa kita akan ketinggalan dengan sekolah-sekolah atau madrasah- madrasah yang sudah memberlakukan pembelajaran tersebut. dari segi materi siswa kita juga akan ketinggalan jauh, saya menyarankan kepada guru untuk mengkondisikan bagaimana agar kelas itu bisa hidup, siswa katif belajara, sehingga akan Nampak belajaran yang sesungguhnya itu seperti ini, yang belajar itu siswa bukan gurunya, sehingga bagaimanapun caranya siswa itu harus aktif ketika belajar.³⁰

Dari pernyataan diatas jelas, bahwa MI Inhadlut Tholibin berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan menintruksikan kepada semua guru untuk melakukan pembaharuan dalam pembelajaran, pembaharuan yang ditekankan adalah pembaharuan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) dan pembelajaran yang berbasis keaktifan siswa (*active learning*) hal ini dilakukan agar madrasah tidak ketinggalan dengan madrasah-madrasah yang lain baik dari segi metode pembelajaran maupun prestasi siswa.

Dalam kurikulum 2013 terdapat empat kompetensi inti(KI) yang harus dikuasai oleh siswa, KI-1; kompetensi Spiritual, KI-2; Kompetensi

³⁰ Wawancara dengan Ibu Baiti Zubaidah,S.Ag, Kepala MI Inhadlut Tholibin. Tanggal 5 April 2017

Sosial, KI-3; Kompetensi Pengetahuan, KI-4; Kompetensi Keterampilan. Keempat Kompetensi Inti ini sesuai dengan konsep yang terdapat dalam pendekatan *active learning*, sebagaimana yang dikatakan oleh Mudjiono “Konsep *active learning* atau cara belajar siswa aktif, dapat diartikan sebagai panutan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai³¹ Pada pelaksanaannya guru kelas di MI Inhadlut Tholibin berusaha memenuhi tuntutan kurikulum tersebut dengan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *active learning*, sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Ismail Hasan, S.Pd.I selaku wali kelas 5.

Para guru disini seringkali ketika mengajar, banyak yang menggunakan metode diskusi, atau siswa disuruh untuk mencari materi di perpustakaan atau guru diberi masalah kemudian siswa dipandu untuk menyelesaikan masalah tersebut, baik dikerjakan secara individu maupun berkelompok pokoknya guru berusaha agar siswa menjadi aktif belajar.³²

Dari pernyataan ini jelas bahwa MI Inhadlut Tholibin dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan pendekatan *active learning*, pada prakteknya metode pembelajaran yang digunakan untuk mewujudkan pendekatan *active learning* berbeda-beda untuk setiap guru sesuai dengan pelajarannya yang diampunya, ada yang menggunakan metode diskusi,

³¹ Mudjiono Dimyanti, *belajar dan ...*, 115.

³² Wawancara dengan Ismail Hasan, S.Pd.I, Wali Kelas 5 MI Inhadlut Tholibin Tanggal 5 April 2017

penemuan terbimbing/ *Inquiry*, berkelompok/kooperatif, pemecahan masalah/*problem solving* dan lain sebagainya.

Dalam pendekatan *active learning* siswa diajak untuk belajar secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan (*problem solving*) atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Jika pendekatan ini diterapkan dalam mata pelajaran matematika peneliti menilai sangat cocok sekali lebih lebih jika menggunakan metode *problem solving*, karena karakteristik matematika yang penuh dengan konsep abstrak, penuh dengan prosedur, cara dan operasi-operasi matematis yang harus dipecahkan oleh siswa. Pernyataan ini senada sebagaimana yang diutarakan oleh bapak M. Zaenal Mustofa, S.Pd.I, selaku guru matematika kelas 5.

Cara saya mengajar didalam kelas, mengikuti cara belajar yang paling digemari siswa, nah, cara belajar yang paling disukai oleh siswa adalah dengan melempar masalah matematika kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk berkompetisi, siapa yang paling cepat menyelesaikan siswa akan mendapatkan hadiah. Tentunya dengan bimbingan dan arahan guru kelas³³.

Berdasarkan penjelasan diatas sudah cukup jelas bahwa pembelajaran di MI Inhadlut Tholibin utamanya pelajaran matematika menggunakan pendekatan *active learning* dengan metode *problem solving*. Menurut guru kelas 5 metode ini lah yang paling disukai siswa apalagi kalau ada *rewardnya*, dengan metode *problem solving* untuk menanamkan konsep matematika kepada siswa, siswa tidak mudah lupa, siswa menjadi

³³ Wawancara dengan Bapak M. Zaenal Mustofa, S.Pd.I, Guru Matematika Kelas 5 MI Inhadlut Tholibin Tanggal 5 April 2017

terbiasa aktif ketika pembelajaran, dan siswa berani mengungkapkan masalahnya kepada guru dengan cara aktif bertanya kepada guru.

2. Karakteristik pendekatan *active learning* di MI Inhadlut Tholibin

a. Dari Segi Peserta Didik

Di lembaga pendidikan pasti terdapat jenis bentuk siswa dengan model yang berbed-beda. Keragaman ini menunjukkan bahwa bahwa dalam suatu lingkungan madrasah/sekolah terdapat proses mental dan pembentukan karakter yang berbeda-beda. Hal inilah yang membuat siswa mempunyai keunikan masing-masing dalam proses pembelajaran. Ini merupakan sebuah fakta yang terjadi disuatu lembaga pendidikan termasuk MI Inhadlut Tholibin.

Madrasah Ibtidaiyah Inhadlut Tholibin dengan jumlah peserta didik 65 siswa, jumlah tersebut mayoritas siswa berasal dari lingkungan sekitar meskipun ada beberapa yang berasal dari luar desa. Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Baiti Zubaidah, S.Ag bahwa:

Jmlah siswa disini tidak begitu banyak pak, siswa yang bersekolah disini hanya berasal dari sekitar sekolah saja, selain itu disini juga termasuk daerah pedalaman, lokasi menjong ke sekotar 3 Km dari jala raya, kebnyakan siswa berasal dari kalangan keluarga menengah kebawah.³⁴

Dari pernyataan diatas jelas, siswa MI Inhadlut Tholibin didominasi oleh siswa dari sekitar madrasah, berada di lereng gunung wilis, lokasinya menjong ke dalam sekitar 3 Km dari jalan raya Kecamatan Mojo.

³⁴ Wawancara dengan Ibu Baiti Zubaidah, S.Ag, Kepala Madrasah MI Inhadlut Tholibin. Tanggal 8 April 2017

Hampir semua siswa MI Inhadlut Tholibin berasal dari latar belakang keluarga yang sama, namun meskipun demikian setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda. Fenomena ini memberikan pengaruh terhadap penguasaan materi siswa ketika pembelajaran berlangsung. Ada dua jenis siswa yang terdapat dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung 1) siswa aktif ketika pembelajaran, siswa ini akan dengan mudah menerima dan memahami materi, 2) siswa pasif ketika pembelajaran, anak jenis ini akan sangat sulit sekali menerima dan memahami pelajaran. Meskipun materi sudah difahami dengan baik bukan berarti tidak ada masalah lagi, sering kali siswa itu hanya faham ketika didalam kelas, ketika pembelajaran sa'at itu juga, namun ketika sudah berganti hari siswa mengalami kelupaan terhadap materi yang diajarkan kemarin, ini menjadi masalah tersendiri bagi guru karena seolah-olah materi yang sampaikan kemarin tidak ada gunanya.

Fenomena tersebut merupakan masalah yang tidak bisa disepelekan dalam lembaga pendidikan, termasuk MI Inhadlut Tholibin, solusi atas masalah tersebut, guru membuat perubahan dalam pembelajarannya, dengan pembelajaran yang lebih mutakhir dan dapat mengatasi masalah belajar, guru merubah pola mengajar dari *teacher center* menjadi *student center*, seorang guru mampu memberikan membimbingan dengan sungguh-sungguh kepada siswa, agar penguasaan materi siswa terarah dan valid. Sebagai konsekuensinya

madrasah harus menyediakan sumber belajar yang banyak, bisa berupa buku yang ditaruh diperpustakaan madrasah dan lain sebagainya.³⁵



Gambar 4.12 Siswa terlihat aktif dan antusias

Gambar dengan jelas menjelaskan bahwa siswa MI Inhadlut Tholibin terlihat sangat antusias sekali untuk mengikuti pembelajaran.

Kemauan dan motivasi yang tinggi, cara belajar siswa dapat dimodifikasi dengan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, bisa melalui belajar mandiri diperpustakaan, atau proses Tanya jawab kepada bapak ibu guru, kuncinya siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin bermakna dan tidak mudah lupa, hal ini senada dengan yang diutarakan Bapak Hasan Ismail, S.Pd.I selaku wali kelas 5.

Siswa kelas 5 disini berbeda pak, dengan siswa yang berada diperkoataan, meskipun begitu guru-guru yang ada disini membimbing siswa semaksimal mungkin dalam pembelajarn, kami mengkondisikan siswa dapat belajar aktif, ntah dengan cara diskusi, atau diberi tugas, intinya disini kami berusaha menjadikan siswa, agar mereka menjadi siswa yang aktif, kreatif , berani dan mandiri dalam belajar.³⁶

³⁵ Dokumentasi MI Inhadlut Tholibin, Tanggal 8 April 2017

³⁶ Wawancara dengan Bapak Hasan Ismail, S.Pd.I, Wali Kelas 5 MI Inhadlut Tholibin Tanggal 8 April 2017

Dalam kesempatan itu pula Bapak Hasan Ismail memberikan penjelasan tentang manfaat yang diperoleh ketika menerapkan pembelajaran aktif (*active learning*) ini.

efek yang ditimbulkan dengan metode belajar aktif ini, menurut saya sejauh pengalaman yang saya peroleh dikelas pak. Anak terlatih menjadi lebih mandiri dalam belajar, menjadi lebih berani dalam menyampaikan masalahnya. Selain itu anak menjadi lebih kreatif dalam mencari penyelesaian dari suatu masalah.³⁷

Paparan ini memberikan gambaran yang cukup jelas, bahwa MI Inhadlut Tholibin menerapkan pembelajaran pendekatan *active learning* dalam menyampaikan materi kepada siswa pendekatan ini dirasa cukup efektif untuk menanamkan materi kepada siswa, materi akan melekat lebih lama dalam ingatan siswa. Selain itu dalam proses pembentukan karakter dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar serta siswa menjadi lebih berani menyampaikan masalahnya. Disamping itu siswa akan lebih kreatif dan mempunyai kebebasan untuk mengekspresikan dirinya dalam proses pembelajaran.

Dalam menerapkan pendekatan *active learning* setiap guru mempunyai metode sendiri-sendiri. Perbedaan metode ini mengingat topik materi yang disampaikan berbeda beda. Namun dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang realisasi pendekatan yang digunakan oleh guru mata pelajaran matematika kelas 5 di MI Inhadlut Tholibin. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Zaenal Mustofa, S.Pd.I selaku guru matematika kelas 5 menyatakan.

³⁷ Wawancara dengan Ibu Ika Anisathul Mufidah, S.Pd, Wali Kelas 5 MI Inhadlut Tholibin
Tanggal 8 April 2017

Saya merasa, untuk menyampaikan materi ke matematika lebih efektif menggunakan metode pemecahan masalah, sebab apa, siswa bisa mengekspresikan dirinya dengan bebas dalam proses belajar, sejauh ini, menurut saya metode inilah yang paling pas untuk menyampaikan materi matematika selain itu siswa tidak mudah lupa dengan materi yang telah disampaikan.³⁸

Dari penjelasan ini cukup jelas sekali bahwa *problem solving* menjadi metode dalam menyampaikan materi matematika untuk siswa kelas 5 di MI Inhadlut Tholibin, karena kemampuan menyelesaikan persoalan matematika membuat siswa tidak mudah lupa dengan materi yang sudah disampaikan kemarin.

b. Dari Segi Pengajar

Menurut ahli pendidikan model pembelajarn yang baik dan efektif adal model pembelajaran yang berpusat pada siswa, artinya pembelajaran dapat mengkondisikan siswa aktif ketika pembelajaran, siswa tidak hanya sebagai pendengar pasif namun siswa juga ditekankan untuk aktif mengeluarkan semua ide dan gagasanya. Dengan cara seperti ini kelas akan menjadi lebih hidup, dan aktifitas pemebelajaran yang dilakukan semakin bermakna, artinya pembelajaran yang menekankan pada pembentukan pengalaman siswa dalam mengkontruk pengetahuannya sendiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Baiti Zubaidah, S.Ag bahwa:

Model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) siswa mempunyai kebebasan dalam belajar menurut cara dan keadaan masing-masing, siswa diberi kesempatan seluas luasnya

³⁸ Wawancara dengan Zaenal Mustofa, S.Pd.I, Guru Matematika Kelas 5 MI Inhadlut Tholibin
Tanggal 8 April 2017

untuk mengembangkan kemampuannya, tentunya dengan bimbingan dan arahan guru yang intensif agar kemampuan yang diperoleh tidak salah kaprah. Dalam hal ini di, guru tidak bertindak sebagai satu satunya sumber belajar atau pusat belajar namun yang lebih penting lagi guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses belajar siswa³⁹.

Dari penjelasan diatas semakin jelas bahwa di MI Inhadlut Tholibin, posisi guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar, namun yang lebih penting guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses belajar siswa, yang bertugas memberikan arahan, bimbingan kepada siswa, agar pemahaman mereka terhadap suatu materi tidak salah.

Pendekatan *active learning* dengan metode *problem solving* dalam pembelajaran matematika kelas 5 mampu membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan seluas luasnya kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembentukan pemahaman, Sehingga dalam metode ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing dalam memahami materi ataupun menyelesaikan masalah hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Zaenal Mustofa, S.Pd.I selaku guru matematika kelas 5.

Dalam mengajar dengan menggunakan metode *problem solving*, saya tidak bisa serta merta mendominasi pembelajaran anak-anak, namun ketika anak-anak mengalami kesulitan, mereka berusaha menyuarkan masalahnya kepada saya, minta penjelasan atas masalah yang mereka temui, sehingga disini saya berusaha

³⁹ Wawancara dengan Ibu Baiti Zubaidah, S.Ag, Kepala Madrasah MI Inhadlut Tholibin. Tanggal 8 April 2017

memberikan penjelasan, dorongan, semangat agar semangat belajar mereka tetap tinggi.⁴⁰

Dari sini sudah cukup jelas sekali bahwa dalam pendekatan *active learning* menggunakan metode *problem solving*, dapat membuat siswa MI Inhadlut Tholibin berpartisipasi dengan baik, siswa diberikan kesempatan seluas luasnya dan kebebasan sebebas-bebasnya dalam belajar, dengan bimbingan, arahan, dorongan yang intensif dari seorang guru.

c. Dari Segi Situasi Mengajar

Pendekatan *active learning* dengan menggunakan metode *problem solving*, dapat membentuk suasana belajar yang kondusif, aktif dan terarah, kondisi seperti inilah yang sesungguhnya diharapkan oleh para pelaku pendidikan, situasi ini menunjukkan bahwa posisi sebagai subjek belajar bukan objek belajar.

Di MI Inhadlut Tholibin penerapan metode pembelajaran *problem solving* dilaksanakan dengan cara kerja kelompok, diskusi kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru dalam lembar permasalahan. Adapun langkah langkah penerapan pendekatan *active learning* dengan metode *problem solving* di MI Inhadlut Tholibin adalah sebagai berikut:

1) Mendefinisikan masalah⁴¹

⁴⁰ Wawancara dengan Zaenal Mustofa, S.Pd.I Guru Matematika Kelas 5 MI Inhadlut Tholibin Tanggal 8 April 2017

⁴¹ Dokumentasi MI Inhadlut Tholibin Tanggal 8 April 2017



Gambar 4.13 Apersepsi Guru

Gambar diatas menunjukan bahwa guru matematika kelas 5 sedang memberikan penjelasan tentang masalah-masalah yang akan dipecahkan oleh siswa. Sese kali guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan tentang permasalahan yang akan dipecahkan tersebut.

2) Mendiagnosis masalah⁴²



Gambar 4.14 Siswa menganalisis masalah yang akan dipecahkan

Gambar diatas menunjukkan bahwa siswa sedang melakukan diskusi untuk menganalisis masalah yang akan dipecahkan bersama dalam kelompok, guru melakukan pendampingan secara intensif, untuk mengantisipasi jika siswa memerlukan penjelasa terhadap soal yang akan dipecahkan, siswa

⁴² Dokumentasi MI Inhadlut Tholibin Tanggal 8 April 2017

tampak tidak malu dalam menyampaikan masalahnya kepada bapak guru.

3) Merumuskan Alternatif Strategi pemecahan⁴³



Gambar 4.15 Siswa mengemukakan pendapat pemecahan

Dari gambar diatas jelas, bahwa siswa sedang mengemukakan pendapat dengan menuliskan dalam sebuah lembaran kertas. Dalam mengemukakan pendapat mereka mempertimbangkan dengan begitu matang dalam satu kelompok, tentang kemungkinan salah dan benarnya pemecahan masalah yang mereka tuliskan dalam lembar kertas.

4) Menentukan dan Menerapkan Strategi Pilihan⁴⁴



Gambar 4.16 Siswa menyampaikan alternatif pemecahan masalah

⁴³ Dokumentasi MI Inhadlut Tholibin Tanggal 8 April 2017

⁴⁴ Dokumentasi MI Inhadlut Tholibin Tanggal 8 April 2017

Gambar diatas cukup jelas bahwa pada akhir sesi pembelajarn siswa harus mempunyai keputusan tentang penyelesaian masalah. Keputusan tersebut kemudian disampaikan di depan kelas, sehingga nantinya kelompok yang lain bisa melihat hasil diskusi yang dilakukan oleh kelompok lainnya.

5) Melakukan Evaluasi Baik Evaluasi Proses Maupun Evaluasi Hasil⁴⁵



Gambar 4.17 Guru memberikan evaluasi

Gambar ini menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi terhadap jalanya proses pembelajaran sekaligus memberikan evaluasi hasil yang sudah dikerjakan oleh siswa. Di sela-sela mengevaluasi guru menyampaikan kesimpulan terhadap materi yang disampaikan hari ini.

Hasil dari penerapan pendekatan *active learning* dengan metode *problem solving* siswa mengalami perkembangan yang signifikan jika dibandingkan dengan menggunakan metode yang lain. Nilai siswa semakin meningkat dan kemampuan mengingat materi juga semakin

⁴⁵ Dokumentasi MI Inhadlut Tholibin Tanggal 8 April 2017

kuat. Hal ini senada dengan disampaikan oleh Bapak Zaenal Mustofa, S.Pd.I, guru matematika kelas 5.

saya mencoba memberika tes tulis sehari setelah saya menyampaikan materi, hampir semua siswa mendapatkan nilai 85 keatas meskipun ada satu anak yang mendapat nilai dibawah 85, namun itu menurut saya tidak menjadi masalah karena masih diatas KKM madrasah.

Pendekatan *active learning* dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 5. pendekatan ini membuat siswa terbiasa dengan belajar mandiri, pengetahuan mereka dibangun sendiri dengan mengeksplorasi berbagai sumber belajar yang ada. Peran guru sebagai fasilitator, tempat konsultasi, apabila siswa menemui masalah dalam belajar. Sehingga dengan kondisi belajar demikian siswa temotivasi untuk giat belajar dimanapun mereka berada baik ketika disekolah maupun dirumah. Disisi lain tingkat kompleksitas materi matematika yang berbeda-beda, mempengaruhi perolehan niai tugas atau ulangan harian matematika namun pengaruhnya tidak begitu signifikan. Di MI Inhadlut Tholibin nilai belajar siswa meningkat secara berkala, sebagaimana terlihat dalam dokumentasi dibawah ini⁴⁶:

⁴⁶ Dokumentasi MI Inhadlut Tholibin Tanggal 8 April 2017

DAFTAR NILAI SISWA													
MADRASAH IBIDAIYAH INHADLUT THOLIBIN													
Tahun Pelajaran 2016-2017													
Mata Pelajaran : Matematika												Kelas : 5	
No.	Nama	Kompetensi Dasar											
		KD 1		KD 2		KD 3		KD 4		KD 5		KD 6	
		Tugas	UH	Tugas	UH	Tugas	UH	Tugas	UH	Tugas	UH	Tugas	UH
1	A. Aziz Bachtiar	80	79	85	81	84	83	93	86	91	87		
2	Ahmad Dwi Soleh	80	79	85	81	86	85	93	88	91	87		
3	Ahmad Fatih Alfarih	78	79	83	79	86	85	91	88	89	85		
4	Ahmad Kuncoro	78	77	83	80	83	82	91	85	90	86		
5	Adi Prayogo	78	79	83	79	82	81	91	84	89	85		
6	Moh. Ali Khusein	77	76	82	78	81	80	90	83	88	84		
7	Muhammad Fajar Ilham	80	79	85	81	84	83	93	86	91	87		
8	Hilyatul Husna	79	78	84	80	83	82	92	85	90	86		
9	Kendia Dewi Masitoh	75	74	80	76	79	78	88	81	86	82		
10	Novita sari	76	79	81	77	80	79	89	82	87	83		
11	Nuriza Salsabila Maysilla	78	77	83	79	86	85	91	88	89	85		
12	Putri Nirmala Assahra	83	82	88	84	87	86	96	89	94	90		
13	Zuliana Fadhlul Mufidah	77	76	82	78	86	85	90	88	88	84		
14	Zuliatul Mufaidah	80	79	85	81	84	83	93	86	91	87		
15	Hendra Alfiyanto Stiawan	79	79	84	80	86	85	92	88	90	86		
16	Eli Fauziyah	75	74	80	76	79	78	88	81	86	82		
17													

Gambar 4.18 nilai matematika siswa mengalami peningkatan

Dari paparan ini jelas, bahwa dengan menerapkan pendekatan *active learning* dengan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ini terlihat dari tes formatif yang diberikan oleh guru sehari setelah materi disampaikan, hasilnya menunjukkan bahwa perolehan nilai tes siswa mengalami peningkatan, hampir semua siswa mendapat nilai di atas 85, meskipun ada satu anak yang mendapat dibawah 85, namun masih dalam kategori baik karena masih diatas nilai KKM.

3. Temuan penelitian

Dari paparan data diatas dapat diperoleh temuan penelitian tentang pembelajaran dengan pendekatan *active learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 5 di MI Inhadlut Tholibin Gedangan, Mojo, Kediri:

- a. Temuan penelitian tentang karakteristik pendekatan *active learning* di MI Inhadlut Tholibin.

❖ Dari segi peserta didik

1. Siswa mempunyai keberanian untuk menyampaikan permasalahanya, ini terlihat dari siswa MI Inhadlut Tholibin yang mengacungkan tangan, kemudian mereka menyampaikan pertanyaan atas masalah yang mereka temui.
2. Siswa diperkenankan untuk menentukan anggota kelompok belajarnya sendiri, dengan jumlah anggota yang sudah ditentukan oleh guru, di MI Inhadlut Tholibin kelompok belajar terdiri dari 4-5 siswa, dengan ketentuan kelompok harus sesama jenis, ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa sangat tinggi dalam proses kelanjutan belajarnya.
3. Siswa MI Inhadlut Tholibin menjadi lebih kreatif dalam proses menyelesaikan masalah, mereka berusaha dengan berbagai cara untuk mencari penyelesaian persoalan matematika yang telah diberikan guru; ada yang mencari referensi tambahan di perpustakaan, membuka catatan, diskusi dengan kelompok.

4. Siswa merasa diberi kebebasan dalam belajar. Ini terlihat dari keragaman penyelesaian yang mereka tuliskan dalam selembar kertas yang diberikan oleh guru, padahal soal/masalah yang dipecahkan sama.
5. Siswa MI Inhadlut Tholibin terlihat sangat antusias sekali dalam mengikuti pelajaran, mereka terlihat sangat bersemangat sekali dalam belajar, hingga mereka merasa waktu 2 jam pelajaran terasa sangat cepat sekali.

❖ Dari segi pengajar

1. Guru matematika kelas 5 MI Inhadlut Tholibin berusaha memberikan semangat, dorongan kepada siswa dengan cara menghampiri masing-masing kelompok, guru bertanya kepada kelompok tentang ada tidaknya masalah yang mengganjal, jika ada siswa diminta untuk menyampaikan dengan pelan-pelan.
2. Guru memberikan kebebasan sepenuhnya kepada siswa untuk dalam proses pencarian pemecahan masalah, ini terlihat dari guru mempersilahkan siswa yang ingin pergi ke perpustakaan dengan tujuan untuk mencari buku, sebagai bahan, referensi dalam memecahkan persoalan.
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengatur sendiri proses diskusi di kelompoknya masing-masing, hal ini ditunjukkan dengan cara diskusi mereka yang berbeda-beda,

ada kelompok yang membagi-bagi tugas, ada yang setiap proses dikerjakan bersama-sama langkah demi langkah, dst.

❖ Dari segi situasi mengajar

1. Komunikasi antar guru dan siswa maupun siswa dengan siswa dapat terjalin dengan baik, didalam kelas terjadi proses Tanya jawab yang intensif antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa, ini terlihat dari setiap siswa yang menemui masalah ada yang mengacungkan tangan, berdiri, bahkan ada yang maju ke depan mendekati guru untuk menanyakan permasalahan yang mereka temui.
 2. Situasi belajar dikelas terlihat hidup, semua siswa aktif mencari, bersuara, bergerak dalam proses belajar dikelas, hal ini ditunjukkan dengan tidak ada satupun siswa yang diam, tidur dikelas, semua berperan sesuai tugasnya masing-masing, disamping itu disela-sela keseriusan siswa kelas 5 MI Inhadlut Tholibin menunjukkan gurauan kecil, canda, tawa tanpa mengganggu proses belajar mengajar.
 3. Di MI Inhadlut Tholibin suasana kelas sangat kondusif dan tenang.
- b. Temuan penelitian tentang Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan *active learning* di MI Inhadlut Tholibin

1. Di MI Inhadlut Tholibin proses jalanya diskusi dengan menggunakan metode *Problem solving* menjadi bahan evaluasi proses.
 2. Di MI Inhadlut Tholibin evaluasi hasil penguasaan materi dilakukan dengan cara tes tulis dikerjakan secara individu dilaksanakan dipertemuan berikutnya.
- c. Temuan penelitian tentang hasil pembelajaran dengan pendekatan *active learning* di MI Inhadlut Tholibin
1. Hasil belajar siswa MI Inhadlut Tholibin kelas 5 pada mata pelajaran matematika melalui pendekatan *active learning* dengan menggunakan metode *problem solving* menunjukkan hasil yang baik. Hal ini terlihat dari nilai siswa diatas 85 meskipun ada satu anak yang mendapat nilai dibawah 85, namun masih diatas nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75.
 2. Bagi siswa yang belum mencapai nilai KKM akan disarankan untuk belajar lagi dan atau minta diajari teman yang dianggapnya bisa dan kemudian dilakukan remidi lagi, untuk perbaikan nilai.

C. Analisa Lintas Situs

Analisa data dilakukan peneliti semenjak belum melakukan penelitian, saat penelitian dan setelah penelitian. Analisa data digunakan juga sebagai proses penelaahan, pengurutan bahkan mengelompokkan data. Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian selanjutnya dilakukan analisa data oleh peneliti. Peneliti juga akan mengemukakan analisis data lintas situs yaitu mencari persamaan dan perbedaan temuan penelitian.

Dari hasil perbandingan kedua kasus tersebut, peneliti temukan persamaannya tiap indikator penelitian sebagai berikut:

a. Persamaan Karakteristik Pendekatan *Active Learning*

❖ Dari segi peserta didik

1. Siswa semakin berani dalam menyampaikan permasalahan yang ditemui.
2. Siswa mempunyai kesempatan berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar yang akan dijalaninya.
3. Kreatifitas siswa semakin tinggi dalam proses belajar dan menyelesaikan masalah.
4. Siswa diberikan kebebasan dalam proses belajar dan membentuk pemahamannya sendiri dengan bimbingan guru.
5. Siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

❖ Dari segi pengajar

1. Guru berusaha mendorong siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

2. Guru tidak mendominasi belajar siswa, guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam memecahkan masalah.
3. Guru memberikan kesempatan seluas luasnya kepada mereka untuk menentukan sendiri cara belajarnya.

❖ **Dari segi situasi mengajar**

1. Hubungan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa terjalin semakin erat.
2. Situasi belajar didalam kelas terlihat hidup, siswa aktif dalam belajar.
3. Suasana kelas kondusif.

b. *Persamaan Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendekatan Active Learning Pada Matematika Kelas V*

1. Evaluasi proses dilakukan selama jalannya diskusi dengan metode *problem solving*.
2. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan dengan cara tes tulis secara individu.

c. *Persamaan Hasil Pembelajaran Dengan Pendekatan Active Learning Pada Matematika Kelas V*

1. Mayoritas siswa mendapat nilai diatas nilai KKM
2. Bagi siswa yang mendapat nilai dibawah nilai KKM, guru memberikan tindak lanjut.

Kemudian dari hasil membandingkan kedua kasus tersebut, peneliti temukan perbedaan tiap indikator penelitian sebagai berikut:

a. Perbedaan Karakteristik Pendekatan *Active Learning*

❖ **Dari Segi Peserta Didik**

1. Sikap berani dalam belajar/diskusi ditunjukkan dalam perilaku yang berbeda. Di MI Roudlotut Tholabah ditunjukkan dengan siswa maju kedepan menghadap gurunya, sedangkan di MI Inhadlut Tholibin ditunjukkan dengan mengacungkan tangan dan berdiri disamping kelompok.
2. Bentuk partisipasi aktif siswa ditunjukkan dengan cara yang berbeda. Di MI Roudlotut Tholabah ditunjukkan dengan memilih ketua kelompok, dengan jumlah anggota kelompok 7-9 siswa sedangkan di MI Inhadlut Tholibin ditunjukkan dengan cara setiap kelompok memilih anggota kelompoknya masing masing dengan jumlah anggota kelompok 4-5 siswa.
3. Dalam penerapan diskusi dengan metode problem solving dilakukan dengan cara yang berbed dalam pmeberian soal. Di MI Roudlotut Tholabah guru menyajikan beberapa soal kemudian masing masing kelompok diminta untuk memilih soal yang diinginkan, sedangkan di MI Inhadlut Tholibin guru memberikan soal yang sama kepada semua kelompok

❖ **Dari Segi Pengajar**

1. Pemberian motivasi dan dorongan semangat dilakukan dengan cara yang berbeda. MI Roudlotut Tholabah dengan memberikan nilai dan *reward* pada siswa sedangkan MI Inhadlut Tholibin guru mendekati kelompok dan memberikan perhatian kepada kelompok yang terlihat mengalami kebingungan.
2. Untuk siswa yang mempunyai kemampuan dibawah rata-rata, kemampuan memahami materi lambat. Di Roudlotut Tholabah guru memberikan bimbingan dengan tlaten sedangkan di MI Inhadlut Tholibin tidak ada perlakuan sama sekali.

❖ **Dari Segi Situasi Mengajar**

1. Siswa bisa bebas bergembira dalam proses belajar. Di Roudlotut Tholabah cara mencairkan ketegangan dengan guru memberikan cerita cerita lucu disela sela pembelajara sedangkan di MI Inhadlut Tholibin siswa diperkenankan mencairkan ketegangan dengan bercerita, berguarau kecil dengan sesame teman.
2. Suasana kelas terkondisikan dengan kondusif namun Di Roudlotut Tholabah siswa agak ramai sedangkan di MI Inhadlut Tholibin siswa terlihat tenang.

b. **Perbedaan Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendekatan *Active Learning***

Pada Matematika Kelas V

1. Di MI Roudlotut Tholabah evaluasi kompetensi kognitif dilakukan dengan cara tes lisan dan tes tulis, sedangkan di MI Inhadlut Tholibin dilakukan dengan tes tulis saja.
- c. Perbedaan hasil pembelajaran dengan pendekatan *active learning* pada matematika kelas V
1. Di MI Roudlotut Tholabah ada akumulasi nilai evaluasi proses dengan nilai evaluasi kompetenso kognitif sedangkan di MI Inhadlut Tholibin nilai hanya diambil dari evaluasi kompetensi kognitif.

Tabel 4.7

Perbandingan pembelajaran dengan pendekatan *active learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 di MI Roudlotu Tholabah dan MI Inhadlut Tholibin

No.	Fokus Penelitian	MI Roudlotut Tholabah	MI Inhadlut Tholibin
1	Karakteristik pendekatan <i>active learning</i>	<u>Dari segi peserta didik</u> 1. Siswa mempunyai keberanian yang tinggi untuk menyampaikan permasalahannya, ini terlihat dari siswa MI Roudlotut Tholabah salah satu perwakilan kelompok maju kedepan, kemudian mereka menyampaikan masalah yang mereka temui. 2. Di MI Roudlotut Tholabah, Masing-masing kelompok diperkenankan untuk memilih ketua kelompoknya, kelompok belajar terdiri dari 7-9 siswa, dengan ketentuan kelompok harus sesama jenis, ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa sangat tinggi dalam proses kelanjutan belajarnya. 3. Siswa MI Roudlotut Tholabah menjadi lebih kreatif dalam proses pencarian jawaban, mereka berusaha dengan berbagai cara untuk mencari penyelesaian persoalan matematika yang telah diberikan guru; ada yang mencari referensi tambahan di perpustakaan, membuka catatan, bahkan sharing dengan guru lain. 4. Siswa merasa diberi kebebasan dalam belajar. Ini terlihat dari, setiap kelompok diberi kebebasan untuk memilih soal/permasalahan yang akan dipecahkan. Artinya setiap kelompok dimungkinkan persoalannya bisa sama bisa juga berbeda. 5. Siswa MI Roudlotut Tholabah terlihat sangat serius dan antusias sekali dalam mengikuti diskusi kelompok dengan metode <i>problem solving</i>, mereka terlihat sangat bersemangat sekali, mereka merasa waktu 2 jam pelajaran terasa sangat cepat sekali.	<u>Dari segi peserta didik</u> 1. Siswa mempunyai keberanian untuk menyampaikan permasalahannya, ini terlihat dari siswa MI Inhadlut Tholibin yang mengacungkan tangan, kemudian mereka menyampaikan pertanyaan atas masalah yang mereka temui. 2. Siswa diperkenankan untuk menentukan anggota kelompok belajarnya sendiri, dengan jumlah anggota yang sudah ditentukan oleh guru, di MI Inhadlut Tholibin kelompok belajar terdiri dari 4-5 siswa, dengan ketentuan kelompok harus sesama jenis, ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa sangat tinggi dalam proses kelanjutan belajarnya. 3. Siswa MI Inhadlut Tholibin menjadi lebih kreatif dalam proses menyelesaikan masalah, mereka berusaha dengan berbagai cara untuk mencari penyelesaian persoalan matematika yang telah diberikan guru; ada yang mencari referensi tambahan di perpustakaan, membuka catatan, diskusi dengan kelompok. 4. Siswa merasa diberi kebebasan dalam belajar. Ini terlihat dari keragaman penyelesaian yang mereka tuliskan dalam selembar kertas yang diberikan oleh guru, padahal soal/masalah yang dipecahkan sama. 5. Siswa MI Inhadlut Tholibin terlihat sangat antusias sekali dalam mengikuti pelajaran, mereka terlihat sangat bersemangat sekali dalam belajar, hingga mereka merasa waktu 2 jam pelajaran terasa sangat cepat sekali.

	<u>Dari segi pengajar</u> 1. Guru matematika kelas 5 MI Roudlotut Tholabah berusaha memberikan semangat, dorongan kepada siswa dengan cara memberikan nilai bagi siswa yang bisa mengikuti prose diskusi dengan baik, memberikan nilai jika jawaban/penyelesaiannya tepat bahkan akan memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi berupa permen sejumlah kelompok. 2. Guru MI Roudlotut Tholabah memberikan kebebasan sepenuhnya kepada siswa untuk dalam proses pemecahan masalah masing-masing kelompok, setiap siswa ingin mencari buku/referensi guru mempersilahkan dengan senang hati, caranya dengan bergantian dengan kelompok lain. 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengatur sendiri proses diskusi di kelompoknya masing-masing, hal ini ditunjukkan dengan cara diskusi mereka yang berbeda-beda, ada kelompok yang membagi-bagi tugas, ada yang setiap proses dikerjakan bersama-sama langkah demi langkah, dst. Dan bagi kelompok yang sudah selesai melakukan diskusi mereka diperbolehkan untuk mengumpulkan terlebih dahulu. 4. Bagi siswa yang mempunyai kemampuan dibawah rata-rata dengan siswa lain, guru dengan tlaten membimbing dan mengarahkan siswa tersebut, agar dapat mengikuti jalanya diskusi dengan teman-teman dalam satu kelompok.	<u>Dari segi pengajar</u> 1. Guru matematika kelas 5 MI Inhadlut Tholibin berusaha memberikan semangat, dorongan kepada siswa dengan cara menghampiri masing-masing kelompok, guru bertanya kepada kelompok tentang ada tidaknya masalah yang menggajal, jika ada siswa diminta untuk menyampaikan dengan pelan-pelan. 2. Guru memberikan kebebasan sepenuhnya kepada siswa untuk dalam proses pencarian pemecahan masalah, ini terlihat dari guru mempersilahkan siswa yang ingin pergi ke perpustakaan dengan tujuan untuk mencari buku, sebagai bahan, referensi dalam memecahkan persoalan. 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengatur sendiri proses diskusi di kelompoknya masing-masing, hal ini ditunjukkan dengan cara diskusi mereka yang berbeda-beda, ada kelompok yang membagi-bagi tugas, ada yang setiap proses dikerjakan bersama-sama langkah demi langkah, dst.
	<u>Dari segi situasi mengajar</u> 1. MI Roudlotut Tholabah Komunikasi antar guru dan siswa maupun siswa dengan siswa dapat terjalin dengan baik, didalam kelas terjadi proses Tanya jawab yang intensif antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa, bahkan ada siswa yang berani mengemukakan pendapat, ide dan gagasannya kepada guru untuk mendapatkan pengarahan apakah pendapat, ide dan	<u>Dari segi situasi mengajar</u> 1. Komunikasi antar guru dan siswa maupun siswa dengan siswa dapat terjalin dengan baik, didalam kelas terjadi proses Tanya jawab yang intensif antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa, ini terlihat dari setiap siswa yang menemui masalah ada yang mengacungkan tangan, berdiri, bahkan ada yang maju ke depan mendekati guru

		gagasannya sudah benar ataukah belum. 2. Situasi belajar kelas MI Roudlotut Tholabah terlihat hidup, semua siswa aktif dalam proses diskusi, hal ini ditunjukkan dengan tidak ada satupun siswa yang diam, tidur dikelas, semua berperan sesuai tugasnya masing-masing, disamping itu disela-sela keseriusan siswa berdiskusi guru menyempatkan diri memberikan cerita-cerita lucu, supaya siswa merasa santai dan nyaman dalam berdiskusi. 3. Di MI Roudlotut Tholabah suasana kelas sangat kondusif namun agak sedikit ramai.	untuk menanyakan permasalahan yang mereka temui. 2. Situasi belajar dikelas terlihat hidup, semua siswa aktif mencari, bersuara, bergerak dalam proses belajar dikelas, hal ini ditunjukkan dengan tidak ada satupun siswa yang diam, tidur dikelas, semua berperan sesuai tugasnya masing-masing, disamping itu disela-sela keseriusan siswa kelas 5 MI Inhadlut Tholibin menunjukkan gurauan kecil, canda, tawa tanpa mengganggu proses belajar mengajar. 3. Di MI Inhadlut Tholibin suasana kelas sangat kondusif dan tenang.
2	Evaluasi pembelajaran dalam pendekatan <i>active learning</i> pada matematika kelas V	1. Evaluasi selama proses diskusi dengan metode <i>problem solving</i> juga dilakukan oleh guru matematika MI Roudlotut Tholabah, karena nilai ini akan menjadi nilai tambah jika nilai ulangan formatif siswa di bawah nilai KKM 2. Di MI Roudlotut Tholabah evaluasi dilakukan dengan cara tes lisan dan tes tulis. Tes lisan dilakukan secara acak kepada siswa sebelum melakukan tes tulis, kemudian tes tulis dikerjakan secara individu, semuanya baik tes tulis maupun lisan dilaksanakan dipertemuan berikutnya.	1. Di MI Inhadlut Tholibin proses jalanya diskusi dengan menggunakan metode <i>Problem solving</i> menjadi bahan evaluasi proses. 2. Di MI Inhadlut Tholibin evaluasi hasil penguasaan materi dilakukan dengan cara tes tulis dikerjakan secara individu dilaksanakan dipertemuan berikutnya.
3	Hasil pembelajaran dengan pendekatan <i>active learning</i> pada matematika kelas V	1. Hasil belajar siswa MI Roudlotut Tholabah kelas 5 pada mata pelajaran matematika melalui pendekatan <i>active learning</i> dengan menggunakan metode <i>problem solving</i> menunjukkan hasil yang baik. Hal ini terlihat dari nilai siswa diatas 90 meskipun ada beberapa anak yang mendapat nilai dibawah KKM. 2. Bagi siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, nilainya akan di akumulasikan dengan nilai proses selama diskusi, namun siswa tersebut terus dibimbing secara intensif oleh guru, agar siswa semakin faham dengan materi yang telah disampaikan.	1. Hasil belajar siswa MI Inhadlut Tholibin kelas 5 pada mata pelajaran matematika melalui pendekatan <i>active learning</i> dengan menggunakan metode <i>problem solving</i> menunjukkan hasil yang baik. Hal ini terlihat dari nilai siswa diatas 85 meskipun ada satu anak yang mendapat nilai dibawah 85, namun masih diatas nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. 2. Bagi siswa yang belum mencapai nilai KKM akan disarankan untuk belajar lagi dan atau minta diajari teman yang dianggapnya bisa dan kemudian dilakukan remidi lagi, untuk perbaikan nilai.